

# Penerapan Literasi Digital dalam Penggunaan Artificial Intelligence untuk Kebutuhan Akademik

Putri Nabila <sup>1</sup>, Muhammad Hasby Albar <sup>2</sup>, Reyna Nabila <sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

\* [putrinabilanabila30@gmail.com](mailto:putrinabilanabila30@gmail.com)

## Abstract

Urgensi pada penelitian ini pada perkembangan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) dalam era digital membawa dampak besar terhadap dunia pendidikan, khususnya dalam mendukung aktivitas akademik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antara tingkat literasi digital dengan cara dan etika penggunaan AI di lingkungan akademik. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis studi pustaka, penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital berperan penting dalam memastikan penggunaan AI yang produktif, etis, dan bertanggung jawab. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya korelasi kuat antara tingkat literasi digital seseorang dengan cara dan kualitas pemanfaatan AI dalam kegiatan akademik. Individu dengan literasi digital yang tinggi lebih mampu memahami batasan dan potensi AI, serta menggunakannya secara etis dan produktif. Sebaliknya, rendahnya literasi digital berpotensi menimbulkan permasalahan serius seperti plagiarisme, ketergantungan berlebihan pada sistem otomatis, serta menurunnya kualitas berpikir kritis mahasiswa. Oleh karena itu, literasi digital harus dipandang sebagai kompetensi dasar yang perlu dikembangkan secara sistematis di lingkungan pendidikan tinggi. Pengintegrasian materi literasi digital dan etika penggunaan teknologi ke dalam kurikulum merupakan langkah strategis yang perlu diambil untuk mempersiapkan generasi akademik yang adaptif terhadap perubahan digital.

**Keywords:** *Literasi Digital, Artificial Intelligence, Akademik*

## Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital yang pesat dalam era Revolusi Industri 4.0 telah menciptakan perubahan besar dalam hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk di sektor pendidikan tinggi. Mahasiswa sebagai bagian dari generasi digital mengalami secara langsung bagaimana transformasi teknologi ini memengaruhi cara mereka belajar, berinteraksi, dan mengelola informasi. Salah satu kemajuan teknologi yang paling mencolok adalah kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*), yang telah merambah ke berbagai aktivitas akademik seperti pembelajaran daring, penulisan ilmiah, hingga pengolahan data penelitian (Sarbani et al., 2024). AI hadir dalam berbagai bentuk platform dan aplikasi, yang secara langsung memberikan kemudahan akses dan efisiensi dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Sebagai contoh, mahasiswa kini dapat memanfaatkan aplikasi seperti ChatGPT untuk eksplorasi ide tulisan, Grammarly untuk meningkatkan kualitas bahasa Inggris, dan Copilot atau QuillBot untuk menyusun ulang paragraf secara cepat dan terstruktur. Kehadiran teknologi ini tentunya menjadi peluang besar dalam menunjang proses belajar yang lebih mandiri, cepat, dan fleksibel (Yusuf, 2024).

Muncul pula tantangan baru yang perlu menjadi perhatian serius terutama terkait kesiapan mahasiswa dalam menggunakan teknologi AI secara bijak, etis, dan bertanggung jawab. Tidak dapat dimungkiri bahwa sebagian mahasiswa cenderung menggunakan AI secara instan tanpa memahami sepenuhnya bagaimana sistem tersebut bekerja dan apa konsekuensi akademik yang bisa timbul (Hasanah & Setiaji, 2019). Misalnya, ketika mahasiswa menggunakan AI untuk menghasilkan jawaban atau teks dalam tugas kuliah tanpa melakukan penyuntingan atau pemahaman yang mendalam, maka proses pembelajaran yang seharusnya melatih kemampuan berpikir kritis justru menjadi pasif dan mekanis. Ketergantungan terhadap teknologi semacam ini juga berpotensi mengikis kemampuan literasi akademik mahasiswa, bahkan bisa menimbulkan pelanggaran etika seperti plagiarisme jika tidak dibarengi dengan kesadaran terhadap integritas ilmiah. Oleh karena itu, kemampuan literasi digital menjadi aspek penting yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa agar dapat memanfaatkan teknologi AI secara produktif tanpa mengorbankan nilai-nilai akademik (Depari et al., 2022).

Literasi digital dalam hal ini bukan hanya sekadar kemampuan teknis menggunakan perangkat atau aplikasi digital, melainkan juga mencakup pemahaman konseptual terhadap informasi digital, kemampuan berpikir kritis dalam mengevaluasi konten yang dihasilkan AI, serta kesadaran etis dalam menggunakannya. Mahasiswa perlu memiliki keterampilan untuk menyeleksi informasi, menginterpretasi data, serta memahami batas antara bantuan teknologi dan hasil kerja mandiri (Sulistyo, 2023). Dengan tingkat literasi digital yang baik, mahasiswa tidak hanya akan menjadi pengguna aktif teknologi, tetapi juga akan mampu mengoptimalkan potensi AI sebagai alat pendukung dalam proses berpikir, menganalisis, dan menciptakan pengetahuan. Dalam konteks ini, institusi pendidikan tinggi juga memiliki tanggung jawab untuk membekali mahasiswa dengan kompetensi digital yang relevan melalui integrasi literasi digital ke dalam kurikulum, pelatihan, dan kebijakan akademik yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Dengan begitu, kehadiran AI dapat benar-benar menjadi solusi inovatif bagi kemajuan pendidikan, bukan sekadar alat bantu instan yang mengabaikan proses intelektual mahasiswa (Jannah et al., 2023).

Penggunaan teknologi AI dalam dunia akademik tidak dapat dilepaskan dari pentingnya literasi digital. Literasi digital menjadi syarat utama agar mahasiswa tidak hanya mampu mengoperasikan perangkat digital, tetapi juga memahami cara kerja teknologi tersebut secara kritis dan reflektif (Amalia, 2015). Literasi digital mencakup kemampuan untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menciptakan informasi melalui media digital, dengan dilandasi oleh pemikiran kritis dan kesadaran etis. Dalam konteks AI, literasi digital menjadi semakin kompleks karena mahasiswa diharapkan mampu tidak hanya sebagai pengguna, tetapi juga sebagai pengelola informasi dan penentu keputusan dalam proses akademiknya. Tanpa literasi digital yang baik, penggunaan AI berisiko menimbulkan penyalahgunaan informasi dan menurunkan kualitas pembelajaran (Nurhayati et al., 2024).

Mahasiswa saat ini secara umum sudah terbiasa menggunakan berbagai platform berbasis AI, seperti ChatGPT untuk brainstorming ide tulisan atau menjawab pertanyaan tugas kuliah, Grammarly untuk mengecek tata bahasa, serta aplikasi pendukung lain seperti QuillBot, Elicit, dan Copilot. Meskipun teknologi ini sangat membantu, sebagian mahasiswa cenderung menggunakannya tanpa pemahaman mendalam mengenai cara kerja, batasan, dan tanggung jawab etis dalam penggunaannya (Sutami et al., 2022). Hal ini dapat menyebabkan ketergantungan yang berlebihan terhadap AI, mengabaikan proses berpikir kritis, serta memicu praktik akademik yang tidak etis seperti plagiarisme. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman literasi digital yang kuat agar mahasiswa mampu menggunakan AI secara bijak dan tidak merusak integritas akademik (Nafisyah et al., 2024).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa rendahnya tingkat literasi digital di kalangan mahasiswa dapat berdampak negatif terhadap kualitas proses pembelajaran dan penelitian. Literasi digital yang tidak memadai membuat mahasiswa sulit membedakan antara informasi yang kredibel dan tidak, serta menyebabkan mereka lebih mudah terjebak dalam penggunaan teknologi secara instan tanpa refleksi kritis. Hal ini diperparah dengan minimnya pembekalan literasi digital yang terintegrasi dalam kurikulum perkuliahan. Mahasiswa yang mendapatkan pelatihan literasi digital berbasis AI cenderung lebih sadar terhadap tanggung jawab akademik dan mampu menghasilkan karya ilmiah yang lebih berkualitas (Wiranata et al., 2025).

Penguasaan literasi digital yang baik justru dapat menjadi pendorong bagi mahasiswa untuk memanfaatkan AI secara optimal dalam mendukung capaian akademik mereka. Mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi digital tidak hanya akan menggunakan AI sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan daya analisis, kreativitas, dan pemahaman yang mendalam terhadap materi pembelajaran (Guntoro et al., 2020). Literasi digital mendorong mahasiswa untuk mampu mengevaluasi hasil dari sistem AI, menyaring informasi yang akurat, serta menyusun konten akademik secara mandiri dengan tetap mengedepankan orisinalitas dan integritas. Dengan demikian, AI dapat menjadi mitra dalam proses belajar, bukan sekadar alat instan yang menggantikan proses berpikir mahasiswa (Rondonuwu et al., 2024). Penting untuk memahami bahwa literasi digital bukan hanya menjadi tanggung jawab individu mahasiswa, tetapi juga tanggung jawab institusi pendidikan tinggi. Perguruan tinggi harus mampu menyediakan kebijakan, pelatihan, serta lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan literasi digital yang relevan dengan perkembangan teknologi terkini (Sitorus & Murti, 2024). Integrasi literasi digital ke dalam kurikulum perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, dengan menyesuaikan kebutuhan mahasiswa dari berbagai program studi. Selain itu, dosen sebagai fasilitator pembelajaran juga perlu meningkatkan pemahaman mereka terhadap teknologi AI agar mampu membimbing mahasiswa dalam menggunakan teknologi tersebut secara bertanggung jawab (Ajiz et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk Penerapan Literasi Digital dalam Penggunaan Artificial Intelligence untuk Kebutuhan Akademik. Penelitian ini juga berupaya untuk mengkaji berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas pemanfaatan AI, termasuk persepsi mahasiswa terhadap manfaat dan risiko teknologi ini, serta sejauh mana mereka mampu menerapkan prinsip-prinsip literasi digital dalam praktik akademik sehari-hari. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran menyeluruh mengenai kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan transformasi digital di lingkungan perguruan tinggi. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi penguatan literasi digital di kalangan mahasiswa.

Keterbatasan dari penelitian ini terletak pada ruang lingkup yang difokuskan hanya pada persepsi dan praktik mahasiswa dalam menggunakan teknologi Artificial Intelligence (AI) untuk kebutuhan akademik, tanpa mengeksplorasi secara mendalam pengaruh peran dosen, kurikulum, dan kebijakan institusi pendidikan tinggi yang juga berperan penting dalam penguatan literasi digital. Selain itu, data yang diperoleh mungkin bersifat subjektif tergantung pada pemahaman dan pengalaman masing-masing responden terhadap penggunaan AI. Meskipun demikian, kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatannya yang menyoroti hubungan antara literasi digital dan penggunaan AI dalam konteks akademik secara komprehensif, serta menekankan pentingnya kesadaran etis dan kemampuan berpikir kritis dalam pemanfaatan teknologi. Penelitian ini juga memberikan kontribusi dengan mengkaji

faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas penggunaan AI oleh mahasiswa serta menawarkan wawasan strategis untuk integrasi literasi digital dalam praktik pembelajaran di era transformasi digital.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sebagai landasan metodologis untuk menggambarkan dan memahami fenomena yang berkaitan dengan literasi digital dan pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) dalam konteks akademik. Pendekatan ini dipilih karena dianggap mampu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena sosial yang kompleks, tanpa mengandalkan angka atau statistik sebagai dasar analisis. Kualitatif deskriptif berfokus pada penyajian data dalam bentuk naratif, deskripsi, dan interpretasi makna yang terkandung dalam berbagai sumber informasi (Yuliani, 2018). Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Oleh karena itu, pendekatan ini dinilai tepat untuk mengkaji bagaimana tingkat literasi digital berperan dalam memengaruhi cara mahasiswa dan dosen memanfaatkan AI dalam aktivitas akademik.

Fokus utama dari pendekatan ini adalah pada eksplorasi makna, persepsi, dan interpretasi subjek penelitian terhadap suatu realitas, dalam hal ini adalah literasi digital dan penerapan AI dalam dunia pendidikan. Penelitian tidak diarahkan untuk mengukur hubungan kuantitatif antarvariabel, melainkan menggambarkan fenomena yang terjadi berdasarkan data yang diperoleh dari kajian pustaka. Dengan demikian, pendekatan ini memberikan ruang bagi peneliti untuk menelaah secara mendalam konteks sosial dan budaya yang memengaruhi pemanfaatan AI dalam aktivitas pembelajaran dan riset. Penelitian ini juga mempertimbangkan berbagai variabel tak terukur seperti etika, sikap, dan kebiasaan akademik mahasiswa dalam berinteraksi dengan teknologi AI. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai kondisi aktual yang terjadi di lapangan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah library research atau penelitian kepustakaan. Library research merupakan metode yang mengandalkan sumber-sumber tertulis sebagai data utama, seperti jurnal ilmiah, buku referensi, laporan penelitian, artikel ilmiah, serta dokumen resmi lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yakni menggali dan menganalisis literatur-literatur yang membahas konsep literasi digital, pemanfaatan AI dalam pendidikan tinggi, serta etika akademik dalam konteks digital. Dalam proses pengumpulan data, peneliti mengidentifikasi dan memilih literatur yang memenuhi kriteria kredibilitas akademik dan aktualitas isu. Data yang dikumpulkan meliputi teori-teori dasar mengenai literasi digital, hasil penelitian sebelumnya terkait penggunaan AI di lingkungan kampus, serta dokumen yang menjelaskan tantangan dan peluang penggunaan teknologi AI oleh mahasiswa dan dosen. Literatur yang digunakan tidak hanya bersumber dari publikasi nasional, tetapi juga internasional, guna memperkaya perspektif dan memperluas cakupan analisis. Pemilihan literatur juga mempertimbangkan keragaman pendekatan, mulai dari teori media digital, etika penggunaan teknologi, hingga pedagogi berbasis AI.

Menganalisis data yang telah dikumpulkan, peneliti menggunakan analisis isi (*content analysis*). Analisis isi adalah teknik yang digunakan untuk mengkaji isi berbagai dokumen dan teks secara sistematis dan objektif, guna mengidentifikasi pola, tema, serta hubungan antara konsep-konsep utama dalam literatur. Dalam penelitian ini, analisis isi digunakan untuk menelaah bagaimana literasi digital didefinisikan, dikembangkan, dan dipraktikkan dalam

konteks akademik, serta bagaimana hal tersebut berkorelasi dengan pola penggunaan AI yang etis dan produktif.

Proses analisis dilakukan dengan tahapan membaca secara intensif, mengelompokkan data berdasarkan kategori tertentu, menginterpretasi makna yang terkandung dalam teks, serta menyusun simpulan dari pola-pola yang muncul. Peneliti memfokuskan perhatian pada isu-isu sentral seperti integritas akademik, tantangan literasi digital di kalangan mahasiswa, serta potensi AI sebagai alat bantu pendidikan. Hasil analisis ini menjadi dasar untuk menyusun temuan dan pembahasan yang menggambarkan hubungan antara literasi digital dan pemanfaatan AI dalam praktik akademik. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran literasi digital sebagai fondasi penting dalam menghadapi transformasi pendidikan berbasis teknologi.

## **Hasil dan Pembahasan**

### ***Literasi Digital***

Literasi digital muncul bersamaan dengan perkembangan zaman teknologi. Teknologi bukan hanya berarah terhadap suatu hal yang negatif, melainkan teknologi ini dapat dimanfaatkan salah satu caranya yakni literasi digital. Literasi digital adalah kemampuan seseorang terhadap memahami dalam konten digital (Sugiarto & Sulindra, 2024). Secara detailnya literasi digital merupakan kemampuan dan kecakapan dalam pengelolaan media digital, peralatan digital atau jaringan dalam menemukan, melakukan evaluasi, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara tanggung jawab dalam membina hubungan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari (Luthfiah et al., 2024).

Literasi digital merujuk pada kemampuan individu dalam memahami, mengakses, dan memanfaatkan teknologi digital secara efektif, aman, dan bertanggung jawab. Kemampuan ini mencakup berbagai keterampilan, mulai dari penggunaan perangkat komputer dasar hingga pemahaman konsep lanjutan seperti kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) dan pembelajaran mesin. Dalam era digital saat ini, literasi digital menjadi sangat penting karena berperan dalam berbagai aspek kehidupan. Pertama, literasi digital memungkinkan seseorang untuk menggunakan teknologi secara tepat guna dan bijak, serta menghindari risiko penyalahgunaan. Kedua, literasi ini juga berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, di mana individu dapat lebih cermat dalam mengevaluasi informasi yang diperoleh, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh hoaks atau informasi palsu, dan dapat membuat keputusan yang lebih rasional. Ketiga, literasi digital mendorong kreativitas dan inovasi karena memberikan akses ke berbagai alat digital yang mendukung penciptaan ide-ide baru. Terakhir, literasi digital membentuk kesadaran akan tanggung jawab digital, yaitu pemahaman etis dalam berinteraksi dan berkomunikasi di ruang digital, termasuk menjaga privasi, menghargai hak cipta, dan bertindak secara sopan di lingkungan daring. Oleh karena itu, penguasaan literasi digital bukan lagi pilihan, melainkan keharusan bagi setiap individu agar mampu beradaptasi dan berkontribusi positif di tengah arus perkembangan teknologi yang pesat (Rifky, 2024).

Literasi digital memainkan peran yang sangat penting dalam membantu individu menghadapi tantangan yang muncul di era digital yang serba cepat dan dinamis. Salah satu kontribusi utama literasi digital adalah dalam pengembangan kemampuan membaca dan menulis melalui pemanfaatan teknologi digital. Inovasi dalam media digital telah menciptakan berbagai platform yang mempermudah masyarakat, khususnya pelajar dan mahasiswa, untuk

meningkatkan kemampuan literasi dasar mereka dengan lebih interaktif dan menarik. Selain itu, literasi digital juga berperan penting dalam dunia pendidikan, di mana pemahaman terhadap sistem operasi, perangkat lunak, aplikasi pembelajaran, serta kesadaran terhadap keamanan dan etika digital menjadi bekal esensial bagi siswa maupun tenaga pendidik. Peningkatan literasi digital di sektor pendidikan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih adaptif, kolaboratif, dan siap menghadapi perubahan teknologi (Abbas, 2023).

Literasi digital sangat relevan dalam konteks dunia kerja modern. Kemampuan untuk mengeksplorasi berbagai alat dan platform digital, beradaptasi terhadap perkembangan teknologi, serta memanfaatkan kecanggihan digital untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kreativitas merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan profesional saat ini. Selain itu, literasi digital juga memperluas akses terhadap informasi dan peluang melalui media online. Dengan kemampuan untuk menavigasi dan memverifikasi informasi secara efektif, individu dapat belajar secara mandiri, mengeksplorasi minat pribadi, serta memperoleh pengetahuan baru yang relevan dengan kebutuhan akademik maupun karier. Di sisi lain, integrasi literasi digital dalam proses pendidikan formal dapat memperkuat kesiapan generasi muda dalam menghadapi masa depan yang semakin berbasis teknologi.

Literasi digital tidak hanya menjadi alat bantu teknis semata, tetapi juga merupakan fondasi penting dalam membentuk individu yang adaptif, kritis, dan bertanggung jawab di era digital. Peningkatan literasi digital secara menyeluruh dapat memperkecil kesenjangan digital, memperkuat daya saing sumber daya manusia, dan menciptakan masyarakat yang tidak hanya melek teknologi, tetapi juga mampu menggunakannya secara produktif dan etis. Oleh karena itu, diperlukan strategi kolaboratif antara pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat untuk memastikan bahwa literasi digital menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan dan pengembangan kapasitas manusia secara berkelanjutan.

Pemanfaatan teknologi *artificial intelligence* (AI) pada era digital saat ini, khususnya dalam bidang akademik, harus dilakukan secara bijak dan bertanggung jawab. Ketidaktepatan dalam menggunakan AI untuk kepentingan yang tidak bernilai akademik justru dapat menimbulkan dampak negatif bagi penggunaannya, seperti ketergantungan teknologi, penurunan daya pikir kritis, bahkan pelanggaran etika ilmiah. Dalam konteks ini, literasi digital memiliki peran penting sebagai landasan dalam penggunaan teknologi secara efektif. Literasi digital memberikan banyak manfaat yang mendukung kegiatan belajar mengajar di lingkungan akademik. Literasi digital dapat membantu mahasiswa dalam menghemat waktu, karena memungkinkan mereka menemukan sumber referensi yang kredibel secara lebih cepat dan efisien melalui layanan daring, tanpa harus mengakses layanan fisik secara langsung. Selain itu, literasi digital juga mendorong proses pembelajaran yang lebih cepat melalui akses ke jurnal atau sumber akademik terpercaya seperti Google Scholar (Muchtar et al., 2025). Tidak hanya itu, literasi digital memungkinkan individu memperoleh informasi terkini dari berbagai aplikasi atau platform digital yang kredibel. Bahkan, dengan kemampuan untuk mencari, menganalisis, membandingkan, dan menyimpulkan informasi yang diperoleh, mahasiswa dapat membuat keputusan yang lebih baik dan tepat berdasarkan data yang valid. Oleh karena itu, penguatan literasi digital menjadi elemen penting dalam mendukung pemanfaatan teknologi digital, termasuk AI, secara optimal dalam ranah akademik.

Literasi digital ini sangat dibutuhkan untuk perkembangan akademik yang menyesuaikan zaman. Di zaman serba digital ini pelajar membutuhkan pula informasi yang serba *instan*, ini adalah salah satu manfaat dari literasi digital ini cepat mengetahui dan mengerjakan tugas yang telah dinyatakan oleh seorang pendidik. Namun, buruknya dari literasi digital ini, pelajar



membuat tidak fokus terhadap pembelajaran yang akan dipelajari. Oleh karena itu, literasi digital ini memungkinkan mampu digunakan jikalau pemikiran pelajar terhadap pembelajaran menggunakan literasi digital ini atas dasar kepentingan pembelajaran. Jika beranggapan penting, maka akan selalu fokus terhadap pembelajaran dan sebaliknya.

### ***Artificial Intelligence dalam Pendidikan***

*Artificial Intelligence* (AI) telah menjadi salah satu teknologi utama yang memengaruhi transformasi dunia pendidikan di era digital. Dalam konteks pembelajaran, AI tidak hanya berperan sebagai suatu alat bantu teknis, tetapi juga berfungsi sebagai sistem yang mampu memberikan respons cerdas terhadap kebutuhan belajar siswa. Menurut Supriyadi dan Nasution, penerapan AI dalam pendidikan, seperti pada sistem evaluasi pembelajaran otomatis, dapat meningkatkan efisiensi serta akurasi dalam penilaian, sekaligus membantu mahasiswa memahami kelemahan belajar secara lebihh cepat dan tepat (Ismail et al., 2025).

*Artificial Intelligence* (AI) juga berkontribusi besar dalam memperkuat literasi digital. berdasarkan hasil penelitian Sukma dkk. Siswa SMA/ SMK yang menggunakan platform seperti *ChatGPT* terbukti mengalami peningkatan dalam keterlibatan belajar dan kemampuan mengevaluasi informasi secara kritis. Namun, studi tersebut juga menggarisbawahi pentingnya penguatan pemahaman etika digital, karena sebagian siswa belum memahami batasan pemanfaatan AI, terutama terkait plagiarisme dan integritas akademik Invalid source specified.. Selain itu, AI memungkinkan hadirnya pembelajaran yang terpersonalisasi, di mana sistem mampu menyesuaikan materi sesuai kebutuhan dan gaya belajar siswa. Sihalohe dan Napitupulu menyatakan bahwa AI mampu meyediakan umpan balik secara *real time*. Hal tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dan adaptif, terutama pada pembelajaran daring (Purwani et al., 2024).

Implementasi AI di lingkungan pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur digital, kurangnya pelatihan guru serta rendahnya literasi digital di kalangan pendidik dan peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Fakhri dkk. Menunjukkan bahwa penelitian insentif terkait literasi digital dan pengenalan AI sangat dibutuhkan untuk memaksimalkan fungsi teknologi secara produktif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa AI memiliki potensi besae dalam meningkatkan mutu pendidikan. Tetapi, keberhasilan penerapannya sangat bergantung pada peningkatan literasi digital, serta pemahaman etis dari seluruh pihak yang terlibat dalam proses belajar-mengajar.

### ***Keterkaitan antara Literasi Digital dan Artificial Intelligence***

Literasi digital dan penggunaan AI saling berkaitan erat, terutama dalam dunia pendidikan. Literasi digital tidak hanya berarti bisa memakai perangkat digital, tetapi juga mencakup kemampuan memahami dan menilai informasi, data, serta teknologi seperti AI secara kritis. Literasi digital membantu seseorang untuk memilah informasi yang benar, menilai keaslian sumber, dan menghindari penggunaan AI secara tidak benar, seperti menyalin karya orang lain (plagiarisme) atau memanipulasi data. Dalam kegiatan belajar, literasi digital membantu memanfaatkan AI dengan cara yang positif, misalnya untuk mendukung kreativitas, mempercepat proses belajar, dan tetap menjaga etika dalam menulis dan berpikir ilmiah (Ayem et al., 2024).

Penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam dunia akademik dapat memberikan hasil yang maksimal, pengguna perlu memiliki kecakapan digital yang memadai. Tanpa keterampilan digital yang baik, seseorang akan kesulitan dalam memahami cara kerja AI, keterbatasan teknologinya, serta cara menggunakan AI secara tepat untuk menunjang tugas-tugas belajar

dan penelitian. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Jurnal Pedagogi Digital, ditemukan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat literasi digital tinggi mampu menggunakan AI secara lebih efektif. Mereka bisa mengelola sumber referensi dengan bantuan AI, memahami cara memberikan perintah (prompt) yang sesuai untuk menghasilkan konten yang relevan, serta memiliki kemampuan untuk mendeteksi kesalahan atau bias dalam hasil yang diberikan oleh AI (Ali et al., 2023). Ini menunjukkan bahwa literasi digital bukan hanya mendukung keterampilan teknis, tetapi juga membentuk sikap kritis terhadap teknologi (Salsabila & Sohidin, 2024).

Literasi digital memiliki peran penting sebagai dasar utama dalam penggunaan kecerdasan buatan (AI) yang bijak dan optimal. Seseorang yang memiliki kemampuan digital yang baik tidak hanya bisa mengoperasikan teknologi, tetapi juga dapat bersikap kritis dan bertanggung jawab dalam setiap penggunaannya. Literasi ini membantu pengguna memahami kapan dan bagaimana AI seharusnya digunakan, serta mengenali potensi manfaat dan risikonya. Dengan begitu, AI tidak hanya menjadi alat bantu yang memudahkan tugas, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan menjaga nilai-nilai kejujuran akademik. Maka dari itu, sudah semestinya lembaga pendidikan mengintegrasikan literasi digital dan etika penggunaan AI ke dalam kurikulum sebagai bagian dari keterampilan penting di abad 21 (Putri et al., 2024)

### ***Etika Penggunaan AI dalam bidang Pendidikan***

Era digital telah membawa perubahan besar dalam dunia Pendidikan, salah satunya adalah berkembangnya pembelajaran daring. Pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dalam dunia pendidikan merupakan isu yang krusial dan memiliki dimensi yang kompleks. Meskipun teknologi ini menawarkan berbagai manfaat yang menjanjikan, penerapannya juga menimbulkan sejumlah persoalan etis yang harus dipertimbangkan secara mendalam (Ilham et al., 2025). Etika pertama adalah perlindungan privasi dan keamanan. Salah satu prinsip etis yang paling penting dalam penerapan AI di bidang pendidikan adalah perlindungan privasi dan keamanan data. Sistem AI kerap mengakses dan menganalisis data siswa dalam jumlah besar, termasuk informasi sensitif seperti identitas demografis, capaian akademik, hingga kendala belajar yang dialami. Oleh karena itu, perlindungan terhadap data pribadi siswa menjadi sangat krusial agar tidak terjadi penyalahgunaan. Lembaga pendidikan dan pengembang teknologi AI wajib mematuhi regulasi privasi yang berlaku serta menerapkan sistem keamanan yang ketat. Selain itu, transparansi dalam proses pengumpulan dan pemanfaatan data harus dijaga—siswa dan orang tua perlu mendapatkan informasi yang jelas mengenai bagaimana data digunakan, disimpan, dan diproses oleh sistem kecerdasan buatan (Kamil et al., 2025).

Etika yang kedua ialah keadilan dan kesetaraan. Keadilan dan kesetaraan adalah prinsip penting dalam penggunaan AI di pendidikan. Teknologi ini seharusnya membantu memperluas akses belajar, bukan malah menambah ketimpangan. Algoritma AI harus dirancang tanpa bias agar tidak merugikan kelompok tertentu, seperti dalam penerimaan siswa atau pemberian beasiswa. Diskriminasi berdasarkan ras, gender, atau status sosial harus dihindari. Karena itu, pengembang dan lembaga pendidikan perlu aktif memeriksa dan memperbaiki bias dalam sistem AI yang mereka gunakan. Etika yang tiga ialah transparansi. Transparansi adalah prinsip etika penting dalam penggunaan AI di pendidikan. Siswa, orang tua, dan guru perlu tahu cara kerja AI, termasuk bagaimana AI membuat keputusan dan apa saja kelemahannya. Dengan transparansi, kepercayaan terhadap teknologi bisa tumbuh, dan pengguna dapat membuat pilihan yang lebih tepat dalam pemanfaatannya.



Etika keempat dalam penggunaan AI di dunia pendidikan adalah pentingnya menjaga peran dan kendali manusia. Walaupun AI mampu memberikan analisis dan saran yang bermanfaat, keputusan yang berdampak langsung pada siswa seperti penilaian, penerimaan, atau pemberian bantuan tidak boleh sepenuhnya ditentukan oleh sistem otomatis. Guru, kepala sekolah, dan tenaga pendidik lainnya harus tetap terlibat secara aktif dalam memantau serta memeriksa keputusan yang dihasilkan oleh AI. Hal ini bertujuan agar unsur kemanusiaan, seperti nilai-nilai etika dan pemahaman terhadap kondisi khusus setiap siswa, tetap menjadi pertimbangan utama dalam proses pengambilan keputusan yang adil dan bijak (Setyawan et al., 2024).

## **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan literasi digital dalam penggunaan Artificial Intelligence (AI) untuk kebutuhan akademik, serta memahami sejauh mana mahasiswa mampu memanfaatkan teknologi tersebut secara etis, produktif, dan bertanggung jawab. Hasil kajian menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara tingkat literasi digital mahasiswa dengan kualitas dan cara mereka memanfaatkan AI dalam kegiatan akademik. Mahasiswa dengan literasi digital yang tinggi cenderung lebih mampu memahami batasan dan potensi AI, serta menggunakannya secara bijak, sementara mahasiswa dengan literasi digital yang rendah lebih rentan terhadap praktik tidak etis seperti plagiarisme dan ketergantungan berlebihan pada sistem otomatis. Implikasi dari temuan ini menegaskan bahwa literasi digital harus dipandang sebagai kompetensi dasar yang wajib dikembangkan secara sistematis di perguruan tinggi. Integrasi literasi digital dan etika penggunaan AI ke dalam kurikulum menjadi strategi penting untuk membentuk ekosistem akademik yang adaptif, kritis, dan bermartabat secara nilai.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena belum mengeksplorasi secara mendalam peran institusi dan dosen dalam mendorong pemanfaatan AI yang etis, serta tidak mengkaji secara longitudinal perubahan perilaku mahasiswa terhadap penggunaan AI seiring waktu. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan studi yang lebih luas dengan pendekatan mixed-method atau longitudinal, serta melibatkan perspektif dosen dan pembuat kebijakan guna memperoleh gambaran yang lebih holistik dalam upaya memperkuat literasi digital di era transformasi digital.

## **Acknowledgment**

-

## **Daftar Pustaka**

- Abbas, A. (2023, December). Analisis Survey Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Penulisan Tugas Akhir Karya Tulis Ilmiah (TA-KTI) di Kampus Akademi Ilmu Komputer (AIKOM) Ternate, Maluku Utara, Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Kemahasiswaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 93-96). <https://doi.org/10.56983/prosidingkemahasiswaan.v1i1.1461>
- Ajiz, M. F., Ramadan, M. F. S., Mutia, H. D., & Yanuari, P. D. (2023). Pengembangan Aplikasi Chatbot Informasi Akademik Berbasis Web Menggunakan Metode Artificial Intelligence Markup Language (AIML). *Media Jurnal Informatika*, 15(2), 143-148. <https://doi.org/10.35194/mji.v15i2.3316>
- Ali, N., Hayati, M., Faiza, R., & Khaerah, A. (2023). Artificial Intelligence (AI) dalam pendidikan Islam: trends, persepsi, dan potensi pelanggaran akademik di kalangan

- mahasiswa. *Indonesian Journal of Islamic Religious Education*, 1(1), 51-66. <https://doi.org/10.63243/1sgbam44>
- Amalia, R. R. (2015). Literasi digital pelajar SMA: Kemampuan berkomunikasi dan berpartisipasi pelajar SMA Negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta melalui internet. *Jurnal Studi Pemuda*, 4(1), 224-240. <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.36733>
- Ayem, S., Wahidah, U., Sari, E. Y., Supatman, S., Kinasih, I., & Lestari, P. (2024). Kajian Implementasi Pemanfaatan Artificial Intelligence Dalam Bidang Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 7(2), 255-266. <https://doi.org/10.35914/jemma.v7i2.2967>
- Depari, R. B. B., Harianja, P., Purba, C. A., & Prasetya, K. H. (2022). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Siswa SMP Budi Setia Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2), 439-449. <https://doi.org/10.36277/basataka.v5i2.200>
- Dita, O. P., Antara, R. M., & Winarno, A. (2025). Tanggung jawab etis penggunaan artificial intelligence di tanah pendidikan: Formulasi paradigma baru untuk teknologi otonom. *MASMAN Master Manajemen*, 3(2), 57-83. <https://doi.org/10.59603/masman.v3i2.816>
- Guntoro, G., Costaner, L., & Lisnawita, L. (2020). Aplikasi chatbot untuk layanan informasi dan akademik kampus berbasis artificial intelligence markup language (AIML). *Digital Zone: Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 11(2), 291-300. <https://doi.org/10.31849/digitalzone.v11i2.5049>
- Hasanah, U. U., & Setiaji, K. (2019). Pengaruh literasi digital, efikasi diri, lingkungan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa dalam e-business. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 1198-1215. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35715>
- Ilham, I., Syaharuddin, S., Irwandi, I., & Rahmania, R. (2025). Peningkatan keterampilan menulis artikel ilmiah mahasiswa melalui pelatihan berbasis artificial intelligence. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 9(2), 717-724. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v9i2.29630>
- Ismail, J. K., Gulo, R. P., & Rangga, O. (2025). Pengenalan artificial intelligence sebagai asisten digital dalam penulisan artikel ilmiah bagi dosen di STAK Arastamar Grimenawa Jayapura. *Jurnal PkM Setiadharmas*, 6(1), 70-84. <https://doi.org/10.47457/jps.v6i1.567>
- Jannah, A. M., Agus, M., & Khalsum, U. (2023). Penerapan Media Literasi Digital Berbasis Microsof Sway Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Sdn No. 59 Labbo Kecamatan Toppobulu Kabupaten Bantaeng. *Aufklarung: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 2(2), 23-32.
- Kamil, I., Miranda, T., & Setiawan, A. R. (2025). Pengaruh Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Terhadap Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *JEDBUS (Journal of Economic and Digital Business)*, 2(1), 33-41.
- Luthfiah, N., Salminawati, S., & Dahlan, Z. (2024). Persepsi Mahasiswa tentang penggunaan artificial intelligence quillbot dalam mengatasi plagiarisme dan kesadaran etika akademik Mahasiswa. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 259-266. <https://doi.org/10.37329/cetta.v7i1.3153>

- Muchtar, A. A., Dini, M. F., & Khairunnisa, S. (2025). Integrasi Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Personal: Dampaknya Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di SMAN 1 Pare. *AI-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 6(1), 257-261. <https://doi.org/10.55623/au.v6i1.409>
- Nafisyah, H., Halang, B., Wardhana, A. A., Syahbudin, A., & Rosiana, E. (2024). Implementasi Aplikasi Berbasis Budaya Literasi Digital Lahan Basah Dalam Pembelajaran Konsep Sistem Pertahanan Tubuh. *Pena Jangkar*, 3(2), 16-24. <https://doi.org/10.54315/pj.v3i2.66>
- Nurhayati, E., Suyanto, S., Sodik, S., & Roni, R. (2024). Literasi Digital dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah pada Mahasiswa. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 226-236. <https://doi.org/10.32528/bb.v9i2.2856>
- Purwani, F., Putri, R. T. U., Tanjung, I., & Yuska, S. A. (2024). Implementasi Aplikasi Chatbot Sebagai Media Informasi Pada Pengembangan Sistem Akademik Universitas Islam Negeri (Uin) Raden Fatah Palembang Menggunakan Artificial Intelligence Markup Language (AIML). *Jurnal Riset Teknik Komputer*, 1(4), 01-07. <https://doi.org/10.69714/1mr8wg15>
- Putri, C. R., Ardiansyah, M., & Purnandi, M. (2024). Penerapan Artificial Intelligence Pada Chatbot Panduan Bidang Akademik Menggunakan Algoritma Forward Chaining. *Journal Of Informatics And Computer Science*, 10(1), 141-145. <https://doi.org/10.33143/jics.v10i1.3981>
- Rifky, S. (2024). Dampak penggunaan artificial intelligence bagi pendidikan tinggi. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 2(1), 37-42. <https://doi.org/10.31004/ijmst.v2i1.287>
- Rondonuwu, Y., Giroth, L. J. G., Mewengkang, A., Pangalila, F. C. E., & Taroreh, T. (2024). Pemanfaatan Teknologi Dalam Digital Entrepreneurship di SMK Negeri 2 Tondano. *Jurnal Pengabdian Literasi Digital Indonesia*, 3(2), 122-128. <https://doi.org/10.57119/abdimas.v3i2.129>
- Salsabila, S., & Sohidin, S. (2024). Pemahaman Etika Akademik Mahasiswa dalam Penggunaan Artificial Intelligence (AI). *Journal of Education Research*, 5(4), 6671-6680. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1944>
- Sarbani, Y. A., Mulyati, H., & Astuti, S. I. (2024). Literasi Digital, Lansia, dan Konstruktivisme: Pendekatan Pembelajaran untuk Meningkatkan Resiliensi Para Imigran Digital. *Scriptura*, 14(1), 72-81. <https://doi.org/10.9744/scriptura.14.1.72-81>
- Setyawan, A. E., Anyan, A., & Anggera, L. (2024). Upaya Meningkatkan Keterampilan Mahasiswa Dalam Menulis Karya Ilmiah Berbantuan AI (Artificial Intelligence). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, 7(1), 24-43. <https://doi.org/10.31932/jpmk.v7i1.3278>
- Sitorus, M., & Murti, M. D. F. (2024). Analisis pengaruh penggunaan artificial intelligence pada pembelajaran di cyber university. *Innotech: Jurnal Ilmu Komputer, Sistem Informasi dan Teknologi Informasi*, 1(2), 90-101.

- Sugiarto, S., & Sulindra, I. M. (2024). Pemanfaatan teknologi artificial intelligence dalam efektifitas pembelajaran mahasiswa universitas samawa. *Jurnal Kependidikan*, 9(1), 70-79.
- Sulistyo, E. (2023). Penggalan Potensi Siswa Melalui Literasi Digital (Lapis Legit). *Inisiasi*, 93-100. <https://doi.org/10.59344/inisiasi.v12i2.158>
- Sutami, S., Qamaruzzaman, M. H., & Faradila, A. (2022). Peningkatan Literasi Digital Multimedia Video Editing Bagi Siswa-Siswi SMAN 1 Kahayan Tengah. *Jurnal Abdimas Gorontalo (JAG)*, 5(2), 1-5. <https://doi.org/10.30869/jag.v5i2.936>
- Wiranata, D., Sudarsana, I. K., & Dewi, N. P. C. P. (2025). Membangun Literasi Digital Terhadap Kemampuan Membaca Dongeng Siswa Kelas IV SD Negeri 6 Sepang Stah Negeri Mpu Kuturan Singaraja. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(03 Juni), 3432-3438.
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 2(2), 83-91. <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>
- Yusuf, M. (2024). Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Lembaga Pendidikan Islam. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 109-118. <https://doi.org/10.37348/aksi.v2i2.360>